

**MOTIVASI SISWA DALAM MEMANFAATKAN FUNGSI
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP
NEGERI 17 PEKANBARU**



Oleh

SUTRIANI

NIM. 10613003317

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
PEKANBARU
1432 H/ 2011 M**

**MOTIVASI SISWA DALAM MEMANFAATKAN FUNGSI
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP
NEGERI 17 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

SUTRIANI

NIM. 10613003317

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
PEKANBARU
1432 H/ 2011 M**

ABSTRAK

SUTRIANI (2011): Motivasi Siswa Dalam Memanfaatkan Fungsi Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 17 Pekanbaru.

Layanan bimbingan konseling memiliki fungsi-fungsi yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan klien. Meskipun demikian, untuk memanfaatkan fungsi-fungsi tersebut, diperlukan motivasi yang kuat dari klien. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui apa motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling di SMP Negeri 17 Pekanbaru (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling di SMP Negeri 17 Pekanbaru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 17 Pekanbaru dan objeknya adalah Motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling di SMP Negeri 17 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Pekanbaru yang berjumlah 278 orang. Sampel penelitian 55 orang yaitu 20 % dari populasi. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik proporsional random sampling. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik angket dan wawancara. Data yang terkumpul dianalisa secara deskriptif kualitatif dengan persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling secara keseluruhan adalah “cukup baik” dengan persentase 72,58% berada pada rentang 61 sampai 80%. Aspek-aspek motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling yang menjawab “Ya” dapat dianalisis sebagai berikut : (a) untuk memecahkan masalah (b) untuk konsultasi (c) untuk memperoleh informasi (d) untuk memperoleh kesempatan mendapat pengalaman-pengalaman. Sedangkan aspek yang menjawab “Tidak” adalah : (a) bukan hanya sekedar ingin jumpa dengan guru BK (b) bukan karena menghindari jam pelajaran tertentu. Faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling yang mengungkapkan bahwa (a) minat siswa yang cukup tinggi, (b) pengetahuan siswa tentang fungsi layanan BK cukup baik, (c) kebutuhan siswa terhadap layanan BK, (d) keadaan sekolah yang mendukung, (e) kepribadian guru pembimbing yang baik.

ABSTRACT

Sutriani (2011): Students' Motivation in Using the Function of Guidance and Counseling at Public Junior High School 17 Pekanbaru.

Counseling services have functions that can be harnessed for the benefit of clients. However, to utilize these functions, it needs a strong motivation from the client. The purpose of this study were (1) to know what the student's motivation in making use of guidance and counseling functions in at Public Junior High School 17 Pekanbaru (2) to determine the factors that influence students' motivation in using the function of guidance and counseling at Public Junior High School 17 Pekanbaru.

This research is descriptive quantitative research. The subject of this research is the eighth grade student at Public Junior High School 17 Pekanbaru and its object is the motivation of students in utilizing the function of guidance and counseling at the Public Junior High School 17 Pekanbaru and factors influencing it. The study population was the entire of eighth grade students of Public Junior High School 17 Pekanbaru, amounting to 278 people. The research sample of 55 persons is 20% of the population. Sampling was done by using proportional random sampling. To collect the data used questionnaire and interview techniques. The collected data were analyzed by qualitative descriptive with percentages.

The results of this study indicate that students' motivation in using the function of guidance and counseling as a whole is "pretty good" with a percentage of 72.58% are pads range of 61 to 80%. Aspects of student motivation in using the functions of guidance and counseling who answered "Yes" can be analyzed as follows: (a) to solve the problem (b) for consultation (c) to obtain information (d) to obtain the opportunity to get experience. While aspects of the answer "No" means: (a) not just want to meet with teachers BK (b) not due to avoid a certain class. Factors affecting students' motivation in using the function of guidance and counseling which revealed that (a) the interest of students who are high enough, (b) students' knowledge about BK pretty good service functions, (c) to service the needs of students BK, (d) a state school support, (e) personality a good guidance counselor.

ملخص

سوترياني (2011): دوافع الطلبة في استفادة وظائف التوجيه والإرشاد بالمدرسة الإعدادية الحكومية 17 باكنبارو.

إن لخدمات الإرشاد وظائف التي يمكن تسخيرها لصالح العملاء. ومع ذلك، للاستفادة من هذه الوظائف، فإنها بحاجة إلى حافز قوي من العميل. وكان الغرض من هذه الدراسة (1) معرفة ما الدافع الطالب في الاستفادة من وظائف التوجيه والإرشاد في بيكانبارو سبب 17 نيغيري (2) معرفة العوامل التي تؤثر دافع الطلاب في استخدام وظيفة التوجيه بالمدرسة الإعدادية الحكومية 17 باكنبارو.

هذا البحث هو البحث الكمي وصفي. موضوع هذا البحث هو طالب في الصف الثامن بالمدرسة الإعدادية الحكومية 17 باكنبارو. وهدفها هو دوافع الطلبة في استفادة وظائف التوجيه والإرشاد بالمدرسة الإعدادية الحكومية 17 باكنبارو والعوامل المؤثرة فيه. وكان مجتمع الدراسة بأكملها طلاب الصف الثامن من بيكانبارو سبب 17 نيغيري، تصل إلى 278 شخصا. عينة البحث من 55 شخصا من 20 في المائة من السكان. وقد تم أخذ العينات باستخدام عينات عشوائية النسبي. لجمع البيانات المستخدمة الاستبيان والمقابلة التقنيات. وقد تم تحليل البيانات التي جمعتها وصفي نوعي مع النسب المئوية.

نتائج هذه الدراسة تشير إلى أن الدافع الطلاب في استخدام وظيفة التوجيه والإرشاد ككل هو "جيد جدا" مع نسبة 72،58 في المائة من منصات مجموعة من 61 حتي 80 في المائة. جوانب تحفيز الطلاب على استخدام وظائف التوجيه والإرشاد الذين أجابوا ب "نعم" يمكن تحليلها على النحو التالي : (أ) إلى حل المشكلة (ب) للتشاور (ج) للحصول على المعلومات (د) للحصول على فرصة للحصول على الخبرة. بينما جوانب الجواب "لا" يعني : (أ) لا أريد فقط ان يجتمع مع المعلمين لبنك (ب) لا يعود الى تجنب فئة معينة. العوامل التي تؤثر على الطلاب الدافع في استخدام وظيفة التوجيه والإرشاد التي تدل على أن (أ) لمصلحة الطلاب الذين مرتفعة بما فيه الكفاية، (ب) الطلاب معرفة وظائف لبنك خدمة جيدة جدا، (ج) لخدمة احتياجات الطلاب لبنك، (د) مدرسة حكومية سند ، (هـ) السمات مستشار التوجيه الجيد.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II : KAJIAN TEORI	11
A. Konsep Teoretis	11
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Konsep Operasional	25
BAB III : METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi Penelitian	28
B. Subjek dan Objek Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisa Data	31
BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	34
A. Deskripsi lokasi Penelitian.....	34
B. Penyajian Data	44
C. Analisis Data	54
BAB V : PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri, karena tanpa pendidikan manusia tidak dapat tumbuh dan berkembang secara baik.¹ Di lembaga pendidikan di sekolah, diperlukan layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan dan menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.² Sedangkan istilah konseling berasal dari bahasa inggris “*to counsel*” yang secara etimologis berarti “*to give advice*” atau memberi saran atau nasihat. Selanjutnya dijelaskan bahwa konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya.³

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005, h.3

² Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002, h.3

³ *Ibid*, h.9

Berdasarkan penjelasan di atas, layanan bimbingan dan konseling disini merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan di lembaga sekolah, maka penyelenggaraan bimbingan dan konseling dapat melibatkan personil yang ada di sekolah seperti melibatkan siswa dalam mensukseskan program bimbingan dan konseling di sekolah. Jadi, yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling adalah suatu bentuk tes dalam memberikan bantuan terhadap siswa yang mengalami masalah atau hambatan-hambatan yang ada dan membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah berdasarkan teknik-teknik bimbingan.

Tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan dan interpretasi-interpretasi (menjelaskan) dalam hubungannya dengan situasi tertentu, untuk membantu orang-orang menjadi insan yang berguna, tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja.⁴ Selain itu, bimbingan dan konseling juga bertujuan agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya serta mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Secara garis besarnya masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan siswa dapat dikelompokkan menjadi :

1. Masalah pengajaran atau belajar.
2. Masalah pendidikan.
3. Masalah pekerjaan.
4. Masalah penggunaan waktu senggang.
5. Masalah-masalah sosial.
6. Masalah-masalah pribadi.⁵

⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003. h.112

⁵I. Jumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung : CV. Ilmu, 2001, h. 32

Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui bimbingan dan konseling.

Adapun fungsi bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut :

1. Fungsi pemahaman
2. Fungsi pencegahan
3. Fungsi pengentasan
4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan.
5. Fungsi Penyaluran
6. Fungsi penyesuaian
7. Fungsi perbaikan
8. Fungsi Advokasi⁶

Apabila fungsi-fungsi tersebut dapat direalisasikan dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh peserta didik, maka diharapkan peserta didik akan:

1. Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya.
2. Dapat mengembangkan sikap positif seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi.
3. Membuat pilihan secara tepat.
4. Mampu menghargai orang lain.
5. Memiliki rasa tanggung jawab.
6. Mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi.

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007, h. 39

7. Dapat menyelesaikan konflik.
8. Dapat membuat keputusan secara efektif.⁷

Agar fungsi-fungsi bimbingan dan konseling dapat direalisasikan dan dirasakan manfaatnya, maka disamping guru pembimbing (guru BK) melakukan kegiatan-kegiatan atau program-program bimbingan dan konseling, siswa juga dituntut untuk aktif dalam memanfaatkan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling tersebut. Untuk dapat aktif dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling, diperlukan adanya dorongan atau motivasi. Dengan memiliki motivasi untuk memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling maka siswa tersebut akan senang, rajin, bersemangat dan terbuka untuk menceritakan apapun masalah yang dihadapinya. Bukan hanya itu, dengan memanfaatkan fungsi layanan bimbingan dan konseling, siswa akan banyak mendapatkan arahan untuk menjadi lebih baik.

Adapun yang dimaksud dengan motivasi di sini adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam bahasa sehari-hari, motivasi dinyatakan dengan; hasrat, keinginan, maksud, tekad, kemauan, dorongan, kebutuhan, kehendak, cita-cita, keharusan, kesediaan dan sebagainya. Motivasi yang berasal dari kata motif adalah “keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna untuk mencapai sesuatu tujuan”⁸

⁷Depag RI, *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995, h. 5

⁸ Sumadi Suryabrata.. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006, h. 70

Setiap motivasi bertalian erat dengan suatu tujuan. Dengan demikian motivasi mempunyai tiga fungsi, yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motorik yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu.⁹

Bila dikaitkan dengan tingkah laku siswa yang bersedia memanfaatkan fungsi-fungsi bimbingan konseling di sekolah, berarti di dalam diri mereka memiliki dorongan-dorongan untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan tersebut akan menentukan corak dan aktifitas-aktifitas tingkah laku mereka.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 17 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menetapkan bimbingan dan konseling sebagai sesuatu yang sangat penting dalam sekolah dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam rangka membantu siswa agar berkembang secara optimal baik kepribadian, sosial, belajar maupun karier di masa depan. Karena itu bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam proses pendidikan dan pengajaran di SMP Negeri 17 Pekanbaru dengan jumlah guru pembimbing (guru BK) sebanyak dua orang.

Seperti halnya siswa-siswa SMP lainnya yang banyak menghadapi masalah-masalah, sebagian dari siswa SMP Negeri 17 Pekanbaru ini pun juga menghadapi masalah-masalah yang memerlukan solusi tepat. Dengan

⁹ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, Cet. 2, 2000, h. 76-

memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, kemungkinan besar masalah-masalah siswa tersebut dapat dicarikan solusi sehingga masalah-masalah yang dihadapi dapat terpecahkan dan tidak sampai mengganggu proses belajar mereka. Karena itu seyogianya mereka memanfaatkan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling yang memang telah ada di sekolah. Namun berdasarkan studi pendahuluan, ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa yang memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling adalah siswa kelas VIII sedangkan siswa kelas VII dan IX tidak banyak yang memanfaatkannya. Kondisi ini diketahui dari daftar hadir yang ada pada guru pembimbing.
2. Melalui daftar hadir tersebut, ditemukan pula beberapa orang siswa yang memiliki frekuensi kehadiran ke ruang konseling cukup tinggi dibandingkan dengan siswa-siswa lainnya.
3. Terdapat sebagian siswa datang berkelompok menuju ruang BK, namun hanya seorang atau dua orang saja yang berkonsultasi atau punya keperluan dengan guru pembimbing, sementara yang lainnya hanya duduk-duduk saja di ruang BK, kemudian kembali lagi ke kelas mereka.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang permasalahan ini dalam bentuk skripsi dengan judul **Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Pekanbaru.**

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan, istilah-istilah tersebut adalah :

1. Motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Selain itu ada yang menyebutkan motivasi adalah latar belakang sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang terhadap sesuatu.¹⁰
2. Memanfaatkan adalah membuat sesuatu menjadi berguna, memakai sesuatu supaya bermanfaat.¹¹
3. Bimbingan adalah merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya dalam menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.¹²
4. Konseling merupakan suatu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu di mana seseorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencari pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.¹³

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2000. h. 593

¹¹ Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001, h. 858.

¹² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002. h. 20-21

¹³ *Ibid.*, h.21.

Dengan demikian, motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling adalah dorongan atau tujuan yang dimiliki siswa yang menggerakkan mereka memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagai mana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling. Berdasarkan persoalan tersebut, maka persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Siswa SMP Negeri 17 Pekanbaru belum maksimal memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling.
- b. Motivasi siswa SMP Negeri 17 Pekanbaru dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling di SMP N 17 Pekanbaru.
- d. Perbandingan motivasi siswa SMP N 17 Pekanbaru dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling antara siswa kelas VII, VIII dan IX.
- e. Persepsi siswa terhadap fungsi-fungsi bimbingan dan konseling di SMP N 17 Pekanbaru.

- f. Upaya pihak sekolah dan guru untuk memotivasi siswa agar lebih giat memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling di SMP N 17 Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang memerlukan jawaban penelitian, sementara kemampuan dan kesempatan penulis cukup terbatas, maka masalah yang akan penulis teliti dalam penelitian ini penulis batasi hanya pada masalah motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi pencegahan dan pengentasan bimbingan dan konseling dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa tersebut. Selain itu siswa yang akan diteliti juga penulis batasi hanya pada siswa kelas VIII.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, disusunlah rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apa sajakah motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling di SMP N 17 Pekanbaru?
- b. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling di SMP N 17 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apa saja motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling di SMP N 17 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling di SMP N 17 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna :

- a. Bagi penulis, sebagai syarat dalam rangka menyelesaikan perkuliahan dan guna meraih gelar sarjana strata satu (S.1) pada Jurusan Kependidikan Islam konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan informasi kepada wali kelas tentang pentingnya motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling di SMPN 17 Pekanbaru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan atau bentuk dorongan terhadap peserta didik untuk dapat menentukan apa yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya dalam penentu atau penggerak perilaku arah tujuan.

Berbicara tentang motivasi banyak para ahli mengemukakan pendapat diantaranya S. Nasution, motivasi segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut MC. Donal yang dikutip oleh Sardiman mengatakan motivasi adalah “Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.¹ Sedangkan menurut W. A. Garungan, motivasi itu adalah “suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu”.²

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala daya yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu.

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003, h. 73

² W.A. Garungan, *Psikologi Sosial*, Bandung : Eresco, 2002, h. 140.

Menurut Amir Daien Indrakusuma, motivasi dapat dibagi dua macam yaitu :

- a. Motivasi intrinsik, yakni motivasi yang berasal dari dalam individu itu sendiri.
- b. Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar individu itu sendiri.

Sedangkan ditinjau dari dasar dan sangkut pautnya adalah :

- a. Motivasi jasmaniah seperti; reflek, otomatisme, nafsu, hasrat, instink dan sebagainya.
- b. Motivasi rohaniah seperti; timbulnya alasan-alasan, pilihan, dan kemauan.³

Selanjutnya Sardiman berpendapat bahwa fungsi motivasi terhadap seseorang sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴

³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Pers, 2006,

⁴ Sardiman, AM, *op. cit.*, h.85

Ketiga fungsi motivasi diatas memperlihatkan bahwa motivasi sangat berguna terhadap aktifitas seseorang, dan motivasi juga sangat erat hubungannya dengan kepribadian.

2. Bimbingan dan Konseling di Sekolah

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan dan menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan⁵ Sedangkan istilah konseling berasal dari bahasa inggris “*to counsel*” yang secara etimologis berarti “*to give advice*” atau memberi saran atau nasihat. Selanjutnya dijelaskan bahwa konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya.⁶

Jadi, yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling adalah suatu bentuk tes dalam memberikan bantuan terhadap siswa yang mengalami

⁵ Hallen, *op. cit.*, h.3

⁶ *Ibid*, h.9

masalah atau hambatan-hambatan yang ada dan membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah berdasarkan teknik-teknik bimbingan.

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Adapun fungsi dari bimbingan dan konseling menurut Prayitno dalam bukunya yang berjudul “*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*” yaitu yang berfungsi sebagai berikut :

1) Fungsi pemahaman.

Fungsi pemahaman yang sangat perlu dihasilkan oleh pelayanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri klien beserta pemahamannya oleh klien sendiri dan pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien adalah klien.⁷

2) Fungsi pencegahan

Ada suatu slogan yang berkembang dalam bidang kesehatan yaitu “mencegah lebih baik dari pada mengobati”. Slogan ini relevan dengan bidang bimbingan dan konseling yang sangat mendambakan sebaiknya individu tidak mengalami sesuatu masalah. Dan bagi konselor yang profesional yang misi tugasnya dipenuhi dengan perjuangan untuk menyingkirkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi perkembangan individu, upaya pencegahan tidak sekedar merupakan ide yang bagus, tetapi adalah sesuatu keharusan yang bersifat etis (Homer dan Mc El haney, 1993). Oleh karena itu pelaksanaan fungsi

⁷ Prayitno dan Eman Amti, *op, cit.*, h.196

pencegahan bagi konselor merupakan bagian dari tugas kewajiban yang sangat penting. Ada juga fungsi pencegahan ini adalah pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

3) Fungsi pengentasan

Orang yang mengalami masalah itu dianggap berada dalam suatu keadaan yang tidak menyenangkan, ia perlu di entaskan dari keadaan yang tidak disukainya itu. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan itu adalah upaya pengentasan melalui pelayanan dan konseling menyelenggarakan fungsi pengentasan.

4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Dan apabila berbicara tentang “pemeliharaan”, maka pemeliharaan yang baik bukanlah sekedar mempertahankan agar hal-hal yang dimaksudkan tetap utuh, tidak rusak dan tetap dalam keadaan semula, melainkan juga mengusahakan agar hal-hal tersebut bertambah baik, kalau dapat lebih baik, lebih menyenangkan, memiliki nilai tambah dari pada waktu-waktu sebelumnya. Pemeliharaan yang demikian itu adalah pemeliharaan yang membangun, pemeliharaan yang

memperkembangkan. Oleh karena itu, fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan tak dapat dipisahkan.

Melalui fungsi pengembangan ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah. Dengan perkataan lain, pelayanan bimbingan dan konseling membantu para siswa agar berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing. Selain itu, dalam fungsi ini hal-hal yang sudah baik (positif) pada diri siswa dijaga agar tetap baik, dimantapkan dan dikembangkan. Misalnya sikap dan kebiasaan baik yang telah terbina dalam bertindak dan bertindak laku sehari-hari tetap dipelihara dan terus diupayakan untuk dikembangkan.

5) Fungsi penyaluran

Setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita dan lain sebagainya. Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan kearah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

Bentuk kegiatan bimbingan dan konseling berkaitan dengan fungsi ini adalah : (1). Pemilihan sekolah lanjutan, (2). Memperoleh jurusan

yang tepat, (3). Penyusunan program belajar, (4). Pengembangan bakat dan minat, (5). Perencanaan karier.

6) Fungsi penyesuaian

Fungsi ini membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya.

Fungsi penyesuaian mempunyai dua arah. *Pertama*, bantuan kepada siswa dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah atau madrasah. *Kedua*, bantuan dalam mengembangkan program pendidikan sesuai dengan keadaan masing-masing siswa.

7) Fungsi perbaikan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Bantuan yang diberikan tergantung kepada masalah yang dihadapi siswa. Dengan kata lain, program bimbingan dan konseling dirumuskan berdasarkan masalah yang terjadi pada siswa.

Berbeda dengan fungsi pencegahan, dalam fungsi ini siswa yang memiliki masalah yang mendapat prioritas untuk diberikan bantuan, sehingga diharapkan masalah yang dialami oleh siswa tidak terjadi lagi pada masa yang akan datang.⁸

8) Fungsi Advokasi

⁸ Tohirin, *op, cit.*, h.39-50

Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian. Fungsi advokasi disini juga maksudnya yaitu bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.⁹

c. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Sedangkan tujuan bimbingan dan konseling menurut Drs. Dewa Ketut

Sukardi, dalam bukunya “Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah” terbagi dua tujuan :

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 1989 (UU No. 2/1989) yaitu terwujudnya manusia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

2) Tujuan Khusus

⁹ Prayitno dan Erman Amti, *loc., cit.*

Secara khusus, tujuan layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi sosial, belajar, dan karier.¹⁰

Selain dari tujuan umum dan khusus di atas, menurut Thompson dan Rudolph dalam Prayitno dengan bukunya yang berjudul “*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*”, bimbingan dan konseling bertujuan agar klien :

- 1) Mengikuti kemauan-kemauan / saran-saran konselor.
- 2) Mengadakan perubahan tingkah laku secara positif.
- 3) Melakukan pemecahan masalah.
- 4) Melakukan pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran, dan pengembangan pribadi.
- 5) Mengembangkan penerimaan diri.
- 6) Memberikan pengukuhan.¹¹

3. Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Fungsi Bimbingan dan Konseling

Apabila motivasi secara garis besarnya terbagi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, maka motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi-fungsi Bimbingan dan Konseling juga terbagi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motivasi atau dorongan-dorongan yang berasal dari dalam diri siswa. Berdasarkan uraian tentang fungsi-fungsi bimbingan konseling, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi atau

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi, *op, cit.*, h.28-29

¹¹ H. Prayitno, *Ibid.*, h. 113

tujuan siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan konseling yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, antara lain:

- 1) Untuk mencari pemecahan masalah yang sedang dihadapi
- 2) Untuk berkonsultasi tentang berbagai masalah
- 3) Untuk memperoleh sejumlah informasi
- 4) Untuk memperoleh kesempatan mendnapatkan pengalaman-pengalaman.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi atau dorongan-dorongan yang berasal dari luar diri siswa. Maksudnya, dalam memanfaatkan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling para siswa memiliki tujuan-tujuan atau dorongan-dorongan yang berada di luar diri atau di luar perbuatannya memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling. Dalam hal ini antara lain:

- 1) Untuk bertemu atau berjumpa dengan guru pembimbing. Mereka ke ruang konseling bukan karena mereka memiliki sejumlah permasalahan yang sedang dihadapi, tetapi hanya sekedar untuk bertemu dengan guru pembimbing.
- 2) Untuk menghindari jam pelajaran tertentu. Sebagaimana diketahui, tidak semua siswa yang menaruh perhatian atau minat terhadap semua mata pelajaran. Adakalanya mereka tidak senang dengan mata pelajaran tertentu bahkan tidak senang dengan sosok guru

tertentu. Maka untuk menghindarinya, mereka beralasan menemui guru pembimbing.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi individu dalam beraktifitas atau melakukan sesuatu berbeda-beda antara satu individu dengan individu yang lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah :

a. Faktor dari dalam diri (faktor intern)

Munculnya motivasi dalam diri individu tidaklah lahir begitu saja, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Ali, “karena motif itu pada dasarnya merupakan keinginan yang ingin dipenuhi (dipaksakan) maka motivasi itu akan muncul bila ada rangsangan baik karena adanya kebutuhan maupun intern (minat) terhadap sesuatu”¹². Jadi, minat merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi dari dalam diri siswa. Dengan adanya minat dari dalam diri siswa maka perhatian dan perasaan senang serta tertarik akan muncul terhadap sesuatu hal. Dalam hal ini, menjadi tugas pendidiklah untuk membangkitkan minat pada diri siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan perasaan membutuhkan. Jika siswa telah menaruh minat terhadap sesuatu, memiliki rasa ingin tau yang cukup besar dan memiliki sejumlah kebutuhan-kebutuhan akan sesuatu, maka biasanya mereka akan lebih giat dalam belajar.

¹² Muhammad Ali dkk, *Bimbingan Belajar*, Bandung: Sinar Baru, 1983, h. 12

Selain persoalan minat dan kebutuhan, motivasi bertindak dan melakukan sesuatu juga dipengaruhi oleh pengetahuan atau pemahaman seseorang tentang sesuatu itu. Dengan kata lain, pengetahuan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang. Jika seorang siswa mengetahui manfaat dari layanan bimbingan konseling, ia akan termotivasi untuk memanfaatkan layanan bimbingan konseling tersebut. Berbeda dengan siswa yang tidak mengetahui manfaat layanan bimbingan konseling, atau bahkan memiliki pengetahuan yang keliru, maka siswa tersebut tidak akan terdorong untuk memanfaatkan layanan bimbingan konseling, sekalipun keberadaan Bimbingan Konseling ada di depan mata mereka.

Selain masalah minat dan pengetahuan, masalah kebutuhan juga mempengaruhi motivasi seseorang dalam bertindak. Seseorang yang memiliki tingkat kebutuhan yang tinggi terhadap sesuatu, biasanya akan berusaha lebih sungguh-sungguh untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sebaliknya orang yang tidak memiliki kebutuhan terhadap sesuatu maka biasanya ia tidak akan bersungguh-sungguh memenuhi kebutuhan dimaksud. Hal ini jika dikaitkan dengan motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan konseling, maka siswa yang meghadapi persoalan atau permasalahan, akan lebih termovivasi untuk memanfaatkan layanan bimbingan konseling dari pada siswa yang tidak memiliki persoalan atau permasalahan.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang datang dari luar individu yang dapat mempengaruhi motivasi meliputi : situasi lembaga (dalam hal ini sekolah) dan pengajar (guru). Sekolah yang menuntut tingkat kedisiplinan yang tinggi kepada siswa, akan mendorong siswa berusaha mentaati peraturan-peraturan sekolah. Dalam rangka mentaati peraturan-peraturan sekolah dan terlepas dari dari sangsi-sangsi yang telah ditetapkan, mendorong siswa untuk berkonsultasi kepada guru pembimbing memanfaatkan layanan bimbingan konseling.

Selain situasi sekolah, faktor guru pembimbing sangat mempengaruhi motivasi siswa untuk memanfaatkan layanan yang tersedia. Guru pembimbing yang berkepribadian menarik, simpatik, ramah dan bersahabat akan lebih disenangi oleh siswa dari pada guru pembimbing yang memiliki kepribadian sebaliknya. Jika menurut penilaian siswa guru pembimbing mereka kurang ramah, kurang simpatik dan kurang bersahabat, maka mereka tidak akan termotivasi untuk memanfaatkan fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling, sekalipun mereka sedang menghadapi masalah.

B. Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya penelitian yang membahas tentang motivasi sudah banyak di kaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Muzdalifah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2007 meneliti dalam bentuk skripsi dengan judul Meningkatkan Motivasi Belajar

Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual. Hasil dari penelitian ini dalam kategori baik yaitu (70,25%), dari angka persentase ini berada pada rentang 61%-80% (kategori baik).

2. Efriyanti mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun yang sama meneliti dalam bentuk skripsi ,dengan judul Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Jigsaw. Penelitian ini membahas tentang Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Jigsaw, penelitian ini dikhususkan kepada siswa yang ada di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Jigsaw mendapat kategori kurang maksimal yaitu 59,11% dari angka persentase ini berada pada rentang 41%-60% (kategori kurang maksimal).

Walaupun penelitian-penelitian ini di atas ada kesamaannya dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yakni sama-sama membahas masalah motivasi, namun berbeda substansinya. Sebab penulis meneliti tentang motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi Bimbingan dan Konseling di SMP N 17 Pekanbaru, seangkan Muzdalifah dan Efriyanti meneliti tentang meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga untuk menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur, agar mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penulisan ini. Konsep-konsep perlu dioperasionalkan agar mudah terarah.

Dari kajian teori yang telah dipaparkan di atas, maka yang dimaksud dengan motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi layanan bimbingan dan konseling adalah keadaan-keadaan yang mendorong siswa atau tujuan siswa SMP Negeri 17 Pekanbaru dalam memanfaatkan fungsi layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolahnya. Hal-hal yang mendorong siswa memanfaatkan fungsi layanan bimbingan konseling berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan apa saja yang mendorong siswa dalam memanfaatkan fungsi layanan bimbingan konseling tersebut. Setelah dapat diketahui selanjutnya akan dicari keadaan mana yang lebih dominan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 17 Pekanbaru adalah faktor-faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya atau kuat lemahnya motivasi siswa SMP Negeri 17 Pekanbaru dalam memanfaatkan fungsi layanan bimbingan konseling. Faktor-faktor tersebut bisa saja berasal dari dalam dan dari luar diri siswa. Penelitian ini juga berusaha mendeskripsikan faktor-faktor mana yang mempengaruhi motivasi siswa tersebut.

1. Untuk mengetahui apa saja motivasi siswa SMP Negeri 17 Pekanbaru dalam memanfaatkan fungsi layanan bimbingan konseling, maka ditetapkanlah indikator-indikator sebagai berikut:
 - a. Untuk memecahkan masalah
 - b. Untuk konsultasi
 - c. Untuk memperoleh informasi
 - d. Untuk memperoleh kesempatan mendapat pengalaman-pengalaman.
 - e. Tujuan siswa bukan hanya sekedar ingin jumpa dengan guru pembimbing
 - f. Bukan untuk menghindari jam pelajaran tertentu
2. Kemudian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa SMP Negeri 17 Pekanbaru dalam memanfaatkan fungsi layanan bimbingan konseling, maka penelitian ini mengarahkan kepada :
 - a. Faktor intern, yakni yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi:
 - 1) Perasaan siswa
 - 2) Pengetahuan siswa tentang layanan bimbingan dan konseling
 - 3) Kebutuhan siswa
 - b. Faktor ekstern, yakni yang berasal dari luar diri siswa, meliputi:
 - 1) Keadaan sekolah
 - 2) Kepribadian guru pembimbing.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 22 Juni 2010 sampai 25 September 2010 dan dilaksanakan di SMP Negeri 17 Pekanbaru, tepatnya di Jalan Pembangunan Sukajadi Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Pekanbaru dan subjek pendukung guru BK dan kepala sekolah. Sedangkan objeknya adalah motivasi dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling di SMP Negeri 17 Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Pekanbaru yang berjumlah 278 orang. Mengingat populasi terlalu besar, maka dilakukan penarikan sample sebesar 20%. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.1
POPULASI DAN SAMPEL

No	Kelas	Jumlah (Populasi)	Sampel ((20%))
1	VIII A	40	8
2	VIII B	40	8
3	VIII C	40	8
4	VIII D	40	8
5	VIII E	40	8
6	VIII F	40	8
7	VIII G	37	7
Jumlah		278	55

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket, teknik ini penulis gunakan untuk menjaring data tentang motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Angket yang disusun adalah dengan jenis angket tertutup, setiap item terdiri dari dua buah alternatif jawaban yaitu Ya dan Tidak.

Tabel III.2
KISI-KISI ANGKET

Variabel	Indikator		Sub Indikator	Jumlah Item	No Item
Motivasi Memanfaatkan Fungsi Bimbingan dan Konseling	1	Untuk memecahkan masalah	a. Masalah pribadi b. Masalah keluarga c. Masalah belajar	2	1,2
	2	Untuk Konsultasi	a. Untuk memecahkan masalah b. Untuk meringankan masalah c. Untuk menambah wawasan dan pengalaman	3	3,4,5
	3	Untuk memperoleh Informasi	a. Informasi tentang sekolah b. Informasi tentang pendidikan dan pelajaran c. Informasi tentang hak-hak dan kewajiban siswa.	3	6,7,8
	4	Untuk memperoleh kesempatan untuk mendapat pengalaman-pengalaman	Untuk memperoleh kesempatan untuk mendapat pengalaman-pengalaman baru	2	9, 10
	5	Hanya ingin jumpa dengan guru BK	Hanya ingin bercerita dengan guru BK	1	11
	6	Menghindari jam pelajaran	Menghindari jam pelajaran	1	12
Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Siswa Memanfaatkan Fungsi Bimbingan Konseling	7	Faktor intern	a. Minat siswa b. Pengetahuan siswa tentang layanan bimbingan konseling c. Kebutuhan siswa	7	13 14,15 16,17 18 19
	8	Faktor ektern	a. Keadaan sekolah b. Kepribadian guru pembimbing.	4	20 21,22, 23

2. Wawancara, teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah. Selain itu wawancara juga digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi BK di SMP Negeri 17 Pekanbaru, dalam hal ini wawancara

dilakukan dengan guru pembimbing.

Tabel III.3
TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN ANALISISNYA

No	Data	Subjek	Teknik Pengumpulan data	Teknik Analisa Data
1	Motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling.	Siswa	Angket	Persentase
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling.	Siswa	Angket	Deskriptif
3	Sejarah berdirinya sekolah, Kondisi BK	Kepala Sekolah, Guru Pembimbing	Wawancara	Deskriptif

3. Dokumentasi

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif dengan prosentase.¹ Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka, diprosentasekan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat (kualitatif). Teknik semacam ini sering disebut deskriptif kualitatif dengan persentase.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002

Adapun rumusannya yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total nilai

Secara kualitatif maksimal atau tidak maksimalnya motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling di SMP Negeri 17 Pekanbaru, ditentukan dari persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut

1. Apabila persentasenya berkisar antara 81-100% maka disimpulkan motivasinya tergolong baik.
2. Apabila persentasenya berkisar antara 61-80% maka disimpulkan motivasinya tergolong cukup baik.
3. Apabila persentasenya berkisar 41-60% maka disimpulkan motivasinya kurang baik.
4. Apabila persentasenya berkisar 21-40% maka disimpulkan motivasinya tergolong tidak baik.
5. Apabila persentasenya berkisar 0-20% maka disimpulkan motivasinya tergolong sangat tidak baik.²

² Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2002, h 13.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 17 Pekanbaru berdiri pada tanggal 1 juli tahun 1986, dan ditetapkan penegerian dijakarta pada tanggal 22 desember 1986 oleh mentri pendidikan dan kebudayaan dengan SK.Nomor 0886/01/1986,a.n.b. sekjen t.t.d. Soetanto Wirjoprasonto. Sebelum menempati gedung dijalan pembangunan No.75.B, terlebih dahulu sekolah ini menemapti gedung SMP negeri 8 yang beralamat dijalan Soetomo dengan 3 rombongan belajar berjumlah 106 siswa kelas 1 yang dipimpin oleh Bapak Haris. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada siang hari setelah siswa SMP Negeri 8 selesai,yang sekarang bernama SMP Negeri 10 Pekanbaru.¹

Pada tahun 1988 SMP Negeri 17 pindah ke gedung baru yang berlokasi di jalan pembangunan No.75 B,Sukajadi.

Sekolah ini dipimpin oleh beberapa kepala sekolah dengan periode sebagai berikut :

1. Haris (1986-1987)
2. Poltak Siagian (1987-1988)
3. Zaenah Has (1988-1990)
4. Drs.Umar Ahmad (1990-1991)

¹ Zulhartono S. Pd, *Kepala Sekolah SMPN 17 Pekanbaru : Wawancara*, tanggal 19 Juli 2010

5. Zahari AN (1991-1995)
6. Hj.Mastiari (1995-1998)
7. Drs.H.Yusli KR (1998-2003)
8. H.Muhammad Amin,S.Pd (2003-2007)
9. Rahmana Herry (2007-2009)
10. Zulhartono, S.Pd (2009-dst)

Identitas Sekolah

1. Nama : SMP Negeri 17 Pekanbaru
2. Alamat : Jl. Pembangunan 75 B, Sukajadi,
Pekanbaru
3. Kecamatan / Kota : Sukajadi / Pekanbaru
4. No. Telp : (0761) 33880 HP : 081365738736
5. NSS : 201 09 60 04 051
6. Jenjang Akreditasi : B (Baik)
7. Tahun Didirikan : 1986
8. Luas Tanah : 6940 m
9. Nama Kepala Sekolah : Zulhartono, S.Pd

2. Visi

Unggul dalam prestasi berlandaskan iman dan taqwa. Indikatornya

- a. Terwujudnya siswa yang memiliki kecerdasan, terampil, disiplin tinggi dan berakhlak mulia.

- b. Unggul dalam perolehan nilai ujian sekolah (US) dan ujian nasional (UN) untuk tingkat kota pekanbaru.
- c. Berprestasi dalam kegiatan pengembangan diri.
- d. Terwujudnya nuansa budaya melayu dilingkungan sekolah.
- e. Terwujudnya pembiasaan berbahasa inggris guru dan siswa dilingkungan sekolah.
- f. Terwujudnya winata mandala dan K3 yang astir, sejuk dan unggul dalam winata mandala dan K3 untuk tingkat kota pekanbaru.
- g. Terwujudnya manajemen partisipasi sebagai bentuk perwujudan manajemen berbasis sekolah (MBS).

3. Misi

- a. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama untuk membentuk moral dan pribadi yang berakhlak mulia.
- b. Meningkatkan perolehan nilai ujian sekolah dan ujian nasional.
- c. Mengoptimalkan kompetensi guru dan siswa dalam pembelajaran secara efektif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- d. Meningkatkan potensi siswa melalui kegiatan pengembangan diri.
- e. Menumbuhkan kembangkan sikap disiplin untuk membentuk mental yang kuat dan bertanggung jawab.
- f. Menumbuhkan kembangkan cinta budaya melayu dalam prestasi bidang seni.

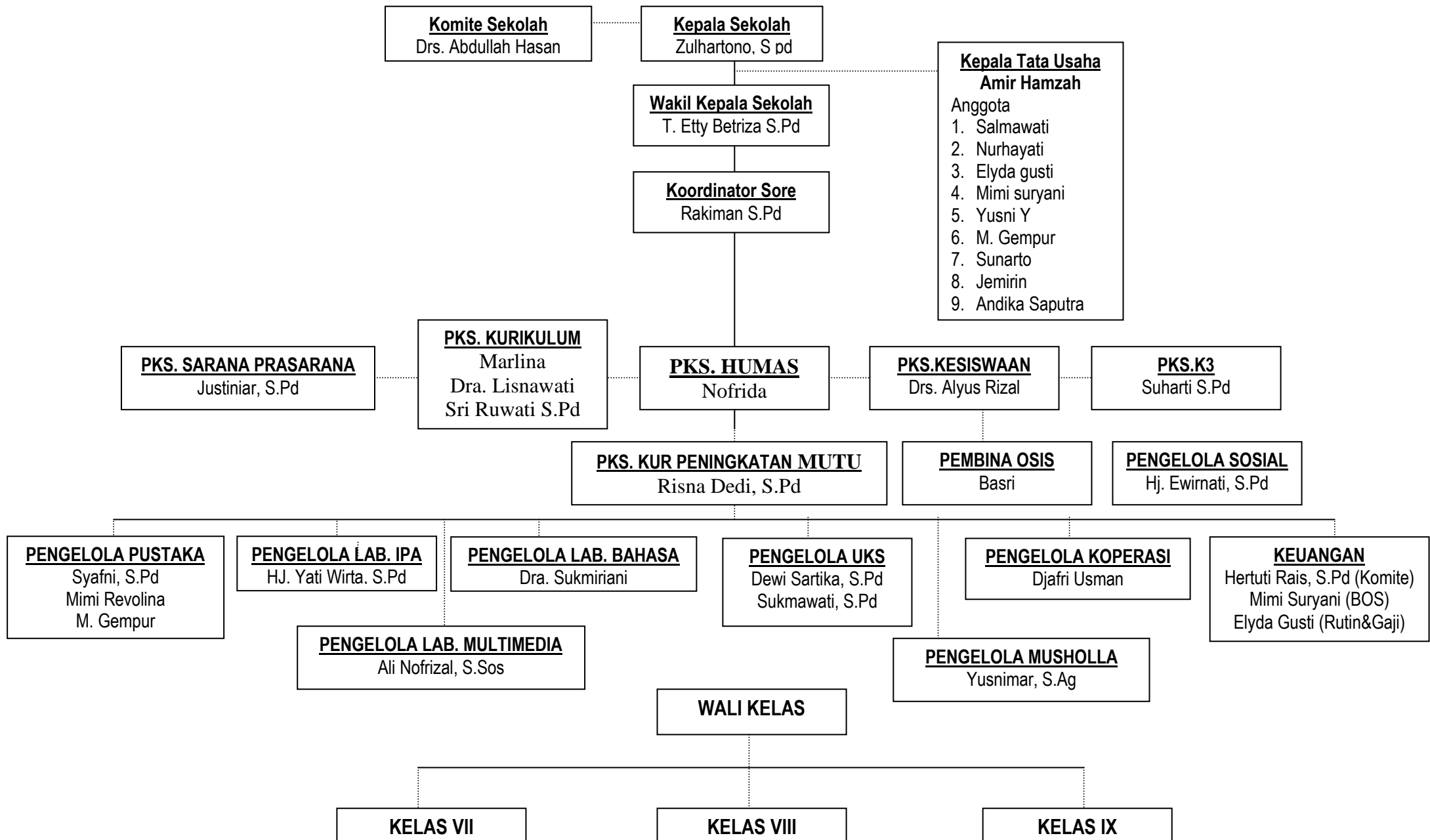
- g. Meningkatkan kemampuan berbahasa inggris guru dan siswa melalui English club untuk menyambut era globalisasi.
- h. Meningkatkan kegiatan wiata mandala dan K3 lingkungan sekolah yang bermutu.
- i. Melaksanakan manajemen partisipatif dengan seluruh warga dan komite sekolah sebagai bentuk perwujudan manajemen berbasis sekolah.

4. Struktur Organisasi Sekolah

Sama dengan sekolah-sekolah lainnya yang memiliki struktur maka SMP Negeri 17 Pekanbaru pun memiliki struktur tersendiri. Untuk lebih jelasnya struktur tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMP NEGERI 17 PEKANBARU

36



5. Keadaan Siswa

Adapun total jumlah siswa SMP N 17 pekanbaru adalah berjumlah 806 siswa. Dimana siswa kelas I terdiri dari 7 (tujuh) lokal dan jumlah dari seluruh kelas I adalah 252 siswa, kelas II terdiri dari 7 (tujuh) lokal dan jumlah dari seluruh kelas II adalah 278 siswa, dan untuk kelas III terdiri dari 7 (tujuh) lokal, dan seluruh jumlah siswa kelas III adalah 276 siswa. Dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel IV.I
KEADAAN SISWA

No	Kelas	Lokal	Total
1	VII	A	36
		B	36
		C	36
		D	36
		E	36
		F	36
		G	36
	Jumlah		252
2	VIII	A	40
		B	40
		C	40
		D	40
		E	40
		F	39
		G	39
	Jumlah		278
3	IX	A	40
		B	40
		C	40
		D	40
		E	39
		F	39
		G	38
	Jumlah		276

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMPN 17 Pekanbaru

6. Keadaan BK

Sejarah bimbingan dan konseling di sekolah sudah lama ada tetapi belum berkembang secara optimal karena ruangan BK pada waktu itu masih belum ada, Sekarang ruangan BK sudah ada sehingga dapat berjalan dalam melaksanakan kegiatan BK. Personil yang ada guru pembimbing dan pihak-pihak yang terkait dalam bimbingan dan konseling, dan fasilitas yang ada di sekolah yaitu adanya ruangan BK meskipun tidak sesuai dengan ukuran ruangan BK yang sesungguhnya, dan perlengkapan BK masih banyak yang kurang dimana untuk melakukan konseling individual tidak dapat dilaksanakan pelaksanaannya hanya di ruangan bimbingan dan konseling, tidak ada tempat sendiri untuk melakukan konseling individual. Guru Bimbingan dan Konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :

- a) Penyusunan program dan pelaksanaan BK
- b) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah siswa
- c) Memberikan pelayanan BK
- d) Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan BK
- e) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut BK

Tabel IV.2
Keadaan Guru Pembimbing

No	Nama Guru Pembimbing	Latar Pendidikan	Lama bekerja sebagai GP	Jumlah siswa asuh
1	Yuskhairani, M.Pd	Bimbingan dan konseling	Dari tahun 2003 sampai sekarang. Di sekolah SMP N 17 pekanbaru.	Kelas I dan II
2	Dra. Nellywarsih	Bimbingan dan konseling	Dari tahun 1989 sampai sekarang. Di sekolah SMP N 17 pekanbaru.	Kelas III

7 Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMP Negeri 17 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah, yaitu :

- 1) Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
- 2) Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar, oleh

karena itu perlu adanya perangkat kurikulum, pembina kreatifitas dan kemampuan tenaga pendidikan serta pengembangan system informasi kurikulum.

- 3) Kurikulum ini dapat mengiring peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- 4) Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individu maupun secara kelompok dengan menggunakan sebagai metode atau pendekatan yang bervariasi, sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif akan tetapi siswalah yang menemukan materi yang ingin dicapai, mencakup lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik terasa nyaman, senang dan termotivasi untuk belajar mandiri.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum tersebut disusun sedemikian sehingga kurikulum tersebut terdiri atas :

- 1) Pendidikan Agama
 - a) Pendidikan Agama Islam
 - b) Pendidikan agama kristen.
- 2) Pendidikan Dasar Umum
 - a) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

- b) Matematika
- c) Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri atas :
 - (1) Biologi
 - (2) Fisika
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Bahasa Inggris
- 5) Ilmu Pengetahuan Sosial Yang terdiri atas :
 - a) Sejarah
 - b) Geografi
 - c) Ekonomi
- 6) Penjaskes
- 7) Muatan Lokal yang terdiri atas :
 - a) TAM (Tulisan Arab melayu)
- a. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang menunjang dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. SMP Negeri 17 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana pendidikan, yaitu: Ruang Belajar, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Kurikulum, Ruang Tata Usaha, Ruang Majelis Guru, Ruang Bimbingan Dan Konseling, Ruang Perpustakaan, Ruang Komputer, Ruang Laboratorium, Ruang Kesiswaan/OSIS, Ruang UKS, Mushallah, Gudang, Kantin, Rumah Penjaga Sekolah, WC Guru, WC Siswa, Lapangan Volley Ball, Lapangan Basket , Lapangan Badminton.

B. Penyajian data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling di SMP Negeri 17 Pekanbaru, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik penyebaran angket dan wawancara. Teknik penyebaran angket penulis gunakan untuk mendapatkan data dari siswa yang terdapat dilapangan, sedangkan wawancara adalah data pendukung dari hasil angket untuk menjawab faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling.

Berikut adalah penjelasan tentang bagaimana motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling.

1. Data Tentang Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Fungsi Bimbingan dan Konseling.

Untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling di SMP Negeri 17 Pekanbaru, penulis melakukan pengumpulan data melalui angket yang diberikan kepada 55 orang siswa.

Untuk data angket, setelah dikumpulkan data tersebut diprosentasekan, kemudian dianalisis setiap indikator yang ada dalam

format angket yang diberi dua alternatif jawaban yaitu jawaban “ya” dan “tidak”. Untuk jawaban “ya” menunjukkan terlaksananya kegiatan yang dilakukan, sedangkan untuk jawaban “tidak” menunjukkan tidak terlaksananya kegiatan yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya mengenai motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Untuk Memecahkan Masalah

TABEL IV. 3
PEMECAHAN MASALAH PRIBADI DAN KELUARGA YANG
DI HADAPI SISWA

No	Pernyataan Penelitian	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	%	F	%	N	P
1.	Salah satu tujuan saya ke ruang BK adalah berhubungan dengan masalah pribadi yang sedang saya hadapi	54	98%	1	1,8%	55	100%
2.	Salah satu tujuan saya ke ruang BK adalah berhubungan dengan masalah keluarga yang sedang saya hadapi	55	100%	0	0%	55	100%
Total		109	99,1%	1	0,9%	110	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hampir 100% siswa keruang BK untuk memecahkan masalah pribadi dan keluarga, dan hanya (0,9%) yang tidak, secara keseluruhan (99,1%) siswa memanfaatkan fungsi layanan bimbingan dan konseling untuk memecahkan masalah pribadi dan keluarga.

b. Untuk Konsultasi

**TABEL IV. 4
KONSULTASI SISWA**

No	Pernyataan Penelitian	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	%	F	%	N	P
3.	Di antara penyebab saya ke ruang BK adalah untuk mencari pemecahan masalah yang sedang saya hadapi	48	87,27 %	7	12,72 %	55	100%
4.	Di antara penyebab saya ke ruang BK adalah untuk meringankan masalah yang sedang saya hadapi	43	78,18 %	12	21,81 %	55	100%
5.	Di antara hal-hal yang mendorong sayake ruang BK adalah untuk menambah wawasan dan pengalaman	35	63,63 %	20	36,36 %	55	100%
Total		126	76,36 %	39	23,6 3%	165	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa (76,36%) siswa memanfaatkan fungsi layanan BK untuk berkonsultasi, baik untuk memecahkan masalah (87,27%) maupun untuk meringankan masalah (78,18%) dan untuk menambah wawasan dan pengalaman (63,63%).

c. Untuk Memperoleh Informasi

TABEL IV.5
SISWA MEMPEROLEH INFORMASI

No	Pernyataan Penelitian	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	%	F	%	N	P
6.	Saya sering ke ruang BK untuk memperoleh informasi tentang sekolah	48	87,27%	7	12,72 %	55	100%
7.	Saya sering ke ruang BK untuk memperoleh informasi tentang pendidikan dan pelajaran	53	96,36%	2	3,63 %	55	100%
8.	Saya sering ke ruang BK untuk memperoleh informasi tentang hak-hak dan kewajiban siswa	44	80%	11	20%	55	100%
Total		145	87,87 %	20	12,1 2%	165	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa (87,87%) memanfaatkan fungsi layanan BK juga untuk memperoleh informasi. Seperti untuk memperoleh informasi tentang sekolah (87,27%), untuk memperoleh informasi tentang pendidikan dan pelajaran (96,36%) dan untuk memperoleh informasi tentang hak-hak dan kewajiban siswa (80%).

**d. Untuk Memperoleh Kesempatan Mendapat Pengalaman-
Pengalaman**

TABEL IV.6
SISWA MEMPEROLEH KESEMPATAN MENDAPAT
PENGALAMAN-PENGALAMAN

No	Pernyataan Penelitian	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		N	P
		F	%	F	%		
9	Banyak kesempatan atau peluang-peluang tertentu yang diperoleh dari kegiatan berkonsultasi kepada guru BK	48	87,27 %	7	12,72 %	55	100%
10	Banyak pengalaman baru yang diperoleh dari kegiatan berkonsultasi kepada guru BK	51	92,72 %	4	7,27%	55	100%
Total		99	90%	11	10%	110	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa (90%) siswa memanfaatkan fungsi layanan BK untuk memperoleh kesempatan dan peluang-peluang. (87,27%) mengaku dengan berkonsultasi banyak kesempatan dan peluang-peluang tertentu yang didapat. (92,72 %) mengaku banyak pengalaman baru yang diperoleh dari kegiatan berkonsultasi kepada guru BK.

e. Bukan Hanya Untuk Sekedar Ingin Jumpa Dengan Guru Pembimbing

TABEL IV.7
SISWA BUKAN HANYA INGIN JUMPA DENGAN GURU BK

No	Pernyataan Penelitian	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	%	F	%	N	P
11.	Saya keruang BK bukan hanya sekedar ingin jumpa dengan Guru BK	43	78,18%	12	21,81%	55	100%
Total		43	78,18%	12	21,81%	55	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa (78,18%) siswa menjawab bahwa mereka ke ruang BK bukan hanya sekedar ingin jumpa dengan guru BK, akan tetapi punya tujuan-tujuan yang lain. Hanya (21,81%) yang menjawab mereka ke ruang BK tidak punya keperluan apa-apa, tetapi hanya untuk jumpa dengan guru BK tanpa keperluan apa-apa.

f. Bukan Karena Menghindari Jam Pelajaran Tertentu.

TABEL IV.8
SISWA BUKAN HANYA INGIN MENGHINDARI JAM PELAJARAN

No	Pernyataan Penelitian	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	%	F	%	N	P
12	Saya sering ke ruang BK bukan untuk menghindari jam pelajaran tertentu yang tidak disenangi.	49	89,09 %	6	10,9%	55	100%
Total		49	89,09 %	6	10,9%	55	100%

Dari tabel IV.8 di atas dapat diketahui bahwa (89,09%) dari responden menjawab mereka ke ruang BK bukan dikarenakan menghindari jam pelajaran tertentu yang tidak mereka senangi, tetapi adalah untuk keperluan tertentu pula. Sebab ada juga yang ke ruang BK hanya sebagai alasan untuk menghindari jam pelajaran tertentu, entah karena tidak suka dengan mata pelajarannya, entah karena tidak suka dengan guru yang mengajarnya atau mungkin karena tidak membuat tugas yang diwajibkan guru. Hanya 6 orang responden yang menjawab untuk menghindari jam pelajaran tertentu.

2. Data Tentang faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Fungsi Layanan Bimbingan Konseling

a. Faktor Intern

TABEL IV. 9
PERASAAN SISWA

No	Pernyataan Penelitian	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	%	F	%	N	P
13.	Saya senang berkonsultasi dengan guru BK dan akan selalu memanfaatkan layanan BK selama saya bersekolah di sini.	42	76,36 %	13	23,63 %	55	100%
Total		42	76,36 %	13	23,63 %	55	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa (76,36%) siswa senang berkonsultasi dengan guru BK dan akan selalu memanfaatkan layanan BK selama mereka bersekolah di SMP Negeri 17 Pekanbaru. Hanya (23,63%)

dari responden yang menjawab tidak. Ini menandakan sebagian besar siswa menaruh minat terhadap layanan BK.

TABEL IV. 10
PENGETAHUAN SISWA TENTANG MANFAAT LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

No	Pernyataan Penelitian	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		N	P
		F	%	F	%		
14.	Sepengetahuan saya kegiatan layanan Bimbingan Konseling di sekolah dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa	50	90.9%	5	9,09%	55	100%
15.	Sepengetahuan saya kegiatan layanan Bimbingan Konseling di sekolah dapat menambah wawasan/pengalaman siswa	54	98,18%	1	1,8%	55	100%
16.	Sepengetahuan saya kegiatan layanan Bimbingan Konseling di sekolah dapat meringankan masalah-masalah yang dihadapi siswa	52	94,54%	3	5,43%	55	100%
17.	Sepengetahuan saya guru-guru BK di sekolah dapat dijadikan tempat bertukar pikiran	52	94,54%	3	5,43%	55	100%
18.	Sepengetahuan saya guru-guru BK di sekolah dapat dijadikan tempat saling berbagi	52	94,54%	3	5,43%	55	100%
Total		260	94,54%	15	5,45%	275	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase dari lima buah pernyataan di atas adalah (94,54%). Ini berarti siswa memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang fungsi layanan BK di sekolah mereka. (90.9%) dari responden tahu bahwa kegiatan layanan BK di sekolah dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. (98,18%) dari

responden tahu bahwa kegiatan layanan BK di sekolah dapat menambah wawasan dan pengalaman siswa. (94,54%) dari responden tahu bahwa layanan BK dapat meringankan masalah-masalah yang dihadapi siswa. (94,54%) dari responden menganggap bahwa guru-guru BK di sekolah dapat dijadikan tempat bertukar pikiran dan dapat dijadikan tempat untuk saling berbagi.

TABEL IV. 11
KEBUTUHAN SISWA

No	Pernyataan Penelitian	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	%	F	%	N	P
19.	Saya sangat membutuhkan guru BK sewaktu saya sedang menghadapi masalah-masalah.	45	81,81 %	10	18,18 %	55	100%
Total		45	81,81 %	10	18,18 %	55	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa (81,81%) dari responden menjawab mereka sangat membutuhkan guru BK sewaktu mereka sedang menghadapi masalah-masalah. Hanya 10 orang responden atau (18,18 %) yang menjawab tidak membutuhkan guru BK di saat ada masalah.

b. Faktor Ekstern

TABEL IV. 12
KEADAAN SEKOLAH

No	Pernyataan Penelitian	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	%	F	%	N	P
20.	Di sekolah saya, apabila ada siswa yang sering ke ruang BK bukanlah suatu hal yang jelek atau memalukan.	53	96,36 %	2	3,63 %	55	100%
Total		53	96,36 %	2	3,63 %	55	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa (96,36%) dari responden menjawab bahwa keadaan sekolah mendukung siswa untuk berkonsultasi ke guru BK, sebab siswa-siswa yang sering berkonsultasi atau dipanggil guru BK bukanlah suatu hal yang tidak baik atau memalukan. Berbeda dengan sekolah-sekolah tertentu yang menganggap apabila ada siswa yang dipanggil atau berkonsultasi ke guru BK adalah siswa yang bermasalah dalam arti nakal dan sebagainya. Sehingga keadaan ini tidak memotivasi siswa untuk memanfaatkan layanan BK di sekolah. Akan tetapi di SMP Negeri 17 Pekanbaru tidak demikian, keadaan sekolah cukup kondusif untuk siswa memanfaatkan layanan BK

TABEL IV. 13
KEPRIBADIAN GURU PEMBIMBING

No	Pernyataan Penelitian	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	%	F	%	N	P
21.	Guru-guru BK di sekolah saya orangnya dapat menyimpan rahasia siswa-siswa yang berkonsultasi kepadanya	52	94,54 %	3	5,45 %	55	100%
22.	Guru-guru BK di sekolah saya orangnya ramah.	54	98,18 %	1	1,8%	55	100%
23.	Guru-guru BK di sekolah saya orangnya menyenangkan.	48	87,27 %	7	12,72 %	55	100%
Total		154	93,3 3%	11	6,66 %	165	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menilai bahwa kepribadian guru BK mereka cukup baik dan menarik.

(94,54%) responden menganggap guru BK dapat menyimpan rahasia siswa, (98,18%) responden menganggap guru-guru BK di sekolah orangnya ramah dan (87,27%) responden menilai guru-guru BK mereka adalah orang yang menyenangkan.

C. Analisis Data

1. Analisa Data Tentang Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Fungsi Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan penyajian data di atas, dan dengan memperhatikan persentase mana yang tertinggi di antara jawaban Ya dan Tidak per indikator, maka dapatlah disimpulkan bahwa motivasi siswa SMP Negeri 17 Pekanbaru dalam memanfaatkan fungsi layanan bimbingan dan konseling adalah untuk :

- a. Untuk memecahkan masalah (99,1%)
- b. Untuk konsultasi (76,36%)
- c. Untuk memperoleh informasi (87,87%)
- d. Untuk memperoleh kesempatan mendapat pengalaman-pengalaman (90%)
- e. Tujuan siswa bukan hanya untuk sekedar berjumpa dengan guru BK (78,18%)
- f. Bukan karena menghindari jam pelajaran tertentu. (89,09%)

Untuk mengetahui motivasi siswa secara keseluruhan, apakah motivasinya termasuk baik atau tidak, maka sebagai langkah awal, data-

data yang telah disajikan dalam bentuk tabel-tabel akan disatukan ke dalam sebuah tabel rekapitulasi sebagai berikut:

TABEL IV.14
REKAPITULASI ANGKET TENTANG MOTIVASI SISWA DALAM
MEMANFAATKAN FUNGSI BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMP NEGERI 17 PEKANBARU.

No	Pernyataan Penelitian	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	%	F	%	N	P
1	Salah satu tujuan saya ke ruang BK adalah berhubungan dengan masalah pribadi yang sedang saya hadapi	54	98,18%	1	1,8%	55	100%
2	Salah satu tujuan saya ke ruang BK adalah berhubungan dengan masalah keluarga yang sedang saya hadapi	55	100%	0	0%	55	100%
3	Di antara penyebab saya ke ruang BK adalah untuk mencari pemecahan masalah yang sedang saya hadapi	48	87,27%	7	12,72%	55	100%
4	Di antara penyebab saya ke ruang BK adalah untuk meringankan masalah yang sedang saya hadapi	43	78,18%	12	21,81%	55	100%
5	Di antara hal-hal yang mendorong saya ke ruang BK adalah untuk menambah wawasan dan pengalaman	35	63,63%	20	36,36%	55	100%
6	Saya sering ke ruang BK untuk memperoleh informasi tentang sekolah	7	12,72%	48	87,27%	55	100%
7	Saya sering ke ruang BK untuk memperoleh informasi tentang sekolah	2	3,63%	53	96,36%	55	100%
8	Saya sering ke ruang BK untuk memperoleh informasi tentang hak-hak dan kewajiban siswa	44	80%	11	20%	55	100%
9	Banyak kesempatan atau peluang-peluang tertentu yang diperoleh dari kegiatan berkonsultasi kepada guru BK	48	87,27%	7	12,72%	55	100%
10	Banyak pengalaman baru yang diperoleh dari kegiatan berkonsultasi kepada guru BK	51	92,72%	4	7,27%	55	100%
11	Saya keruang BK bukan hanya sekedar ingin jumpa dengan Guru BK di	43	78,18%	12	21,81%	55	100%
12	Saya sering ke ruang BK bukan untuk menghindari jam pelajaran tertentu yang tidak di senangi.	49	89,09%	6	10,9%	55	100%
Total		479		181		660	

Dari tabel rekap di atas, dapat diketahui bahwa jumlah jawaban seluruh siswa kelas VIII yang mengisi alternatif jawaban “Ya” sebanyak 479 kali sedangkan yang mengisi alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 181 kali. Hasil tersebut jika dipersentasekan akan diperoleh jawaban sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Frekuensi jawaban “Ya”

F : 479

N : 660

$$P : \frac{479 \times 100\%}{660} = \mathbf{72,58\%}$$

Frekuensi jawaban “Tidak”

F : 181

N : 660

$$P : \frac{181 \times 100\%}{660} = \mathbf{27,42\%}^2$$

Persentase Ya sebesar 72,58%. Angka ini bila dirujuk kepada patokan yang telah ditetapkan pada bab III, maka angka 72,58% berada pada rentang 61% sampai 80% yang mengandung arti motivasi siswa cukup baik.

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007

2. Analisa Data Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Dalam Memanfaatkan Fungsi Bimbingan dan Konseling

a. Faktor intern

1). Perasaan siswa

Pada tabel mengenai minat siswa (76,36%) yang menjawab “ya” dan (23,63%) yang menjawab “tidak”. Jadi dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling dipengaruhi oleh minat mereka memanfaatkan fungsi layanan bimbingan dan konseling.

2). Pengetahuan siswa tentang layanan bimbingan dan konseling

Pada tabel mengenai pengetahuan siswa tentang layanan bimbingan dan konseling (94,54%) yang menjawab “ya” dan (5,45%) yang menjawab “tidak”. Jadi dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling dipengaruhi oleh pengetahuan siswa tentang fungsi layanan bimbingan dan konseling.

3). Kebutuhan siswa

Pada tabel mengenai kebutuhan siswa (81,81%) yang menjawab “ya” dan (18,18%) yang menjawab “tidak”. Jadi dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling juga dipengaruhi oleh kebutuhannya akan layanan bimbingan dan konseling.

b. Faktor ekstern**1). Keadaan sekolah**

Pada tabel mengenai keadaan sekolah, yang berpendapat bahwa siswa yang sering-sering ke guru BK merupakan hal yang biasa-biasa saja (96,36%) yang menjawab “ya” dan (3,63%) yang menjawab “tidak”. Jadi dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling dipengaruhi oleh keadaan sekolah yang mendukung para siswa memanfaatkan layanan BK.

2). Kepribadian guru pembimbing

Pada tabel mengenai kepribadian guru pembimbing (93,33%) yang menjawab “ya” dan (6,66%) yang menjawab “tidak”. Jadi dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling dipengaruhi oleh kepribadian guru pembimbing yang dianggapnya cukup menarik dan baik.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisa data, maka dapatlah ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling adalah:
 - a. Untuk memecahkan masalah
 - b. Untuk konsultasi
 - c. Untuk memperoleh informasi
 - d. Untuk memperoleh kesempatan mendapat pengalaman-pengalaman
 - e. Tujuan siswa bukan hanya sekedar ingin jumpa dengan guru pembimbing
 - f. Bukan untuk menghindari jam pelajaran tertentu

Motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling secara keseluruhan termasuk ke dalam kategori “cukup baik”. Secara persentase diperoleh angka yaitu 72,58%.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:
 - a. Perasaan siswa yang cukup tinggi
 - b. Pengetahuan siswa tentang fungsi layanan BK cukup baik.
 - c. Kebutuhan siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling

- d. Keadaan sekolah yang mendukung
- e. Kepribadian guru pembimbing yang baik.

B. Saran

Sebelum penulis mengakhiri tulisan ini ada berapa saran yang ingin penulis sampaikan untuk pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan usahanya memotivasi siswa agar mau memanfaatkan fungsi layanan bimbingan dan konseling.
2. Kepada guru pembimbing hendaknya bekerja sama dengan guru-guru lain, dan menjalankan peranannya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling agar fungsi layanan bimbingan dan konseling benar-benar dimanfaatkan oleh siswa.
3. Sebaiknya guru pembimbing yang ada disekolah tersebut harus ditambah, karena dengan dua orang guru pembimbing ternyata belum bisa mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa yang ada disekolah tersebut.
4. Kepada lembaga pendidikan seperti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di harapkan benar-benar menyediakan tenaga guru yang terampil dan profesional, sehingga dalam praktek di lapangan mereka dapat menjadi guru yang benar-benar mengerti dan memahami akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru pembimbing dan dapat menjadi guru pembimbing yang disenangi oleh para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwir Salam, *Teknik Penyusunan Skripsi*, Pekanbaru, Riau 2006
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2007
- Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Depag RI, *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*, Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta: 2005
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002
- I. Jumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 2001
- Muhammad Ali dkk, *Bimbingan Belajar*, Bandung: Sinar Baru
- Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2002
- Sardiman AM, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Press, 2006

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008

S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta; Bumi Aksara, Cet, 2, 2000

W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung :Eresco, 2002

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : PT. Raja
Grafindo Persada, 2007

Zulhartono, S.Pd, *Kepala Sekolah SMPN 17 Pekanbaru, Wawancara*, Tanggal 19
Juli 2010

KUESIONER TENTANG

MOTIVASI SISWA DALAM MEMANFAATKAN FUNGSI

BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI 17

PEKANBARU



**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIP KASIM
RIAU
PEKANBARU
1431 010 M**

A. PETUNJUK

1. Angket ini semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah.
2. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi anda baik selaku siswa di SMP ini maupun dalam hal kenaikan kelas anda.
3. Jawaban yang anda berikan akan terjaga kerahasiaannya. Untuk itu anda tidak perlu mencantumkan identitas anda.
4. Mohon diisi dengan yang sebenarnya, sesuai dengan keadaan anda dan sesuai menurut apa yang anda pikirkan dan rasakan.
5. Benar tidaknya kesimpulan dari penelitian ini tergantung dari jujur tidaknya anda memberikan jawaban.
6. Setelah diisi, mohon kiranya mengembalikannya kepada peneliti.
7. Bacalah pernyataan berikut dan pilihlah salah satu dari jawaban Ya atau Tidak pada kolom yang telah disediakan, sesuai menurut keadaan anda yang sebenarnya. Anda cukup memberikan tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia.

Contoh:

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Saya merasa yakin guru BK dapat meringankan masalah yang saya hadapi	√	

B. PERNYATAAN

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Salah satu tujuan saya ke ruang BK adalah berhubungan dengan masalah pribadi yang sedang saya hadapi		
2	Salah satu tujuan saya ke ruang BK adalah berhubungan dengan masalah keluarga yang sedang saya hadapi		
3	Di antara penyebab saya ke ruang BK adalah untuk mencari pemecahan masalah yang sedang saya hadapi		
4	Di antara penyebab saya ke ruang BK adalah untuk meringankan masalah yang sedang saya hadapi		
5	Di antara hal-hal yang mendorong saya ke ruang BK adalah untuk menambah wawasan dan pengalaman		
6	Saya sering ke ruang BK untuk memperoleh informasi tentang sekolah		
7	Saya sering ke ruang BK untuk memperoleh informasi tentang sekolah		
8	Saya sering ke ruang BK untuk memperoleh informasi tentang hak-hak dan kewajiban siswa		
9	Banyak kesempatan atau peluang-peluang tertentu yang diperoleh dari kegiatan berkonsultasi kepada guru BK		

10	Banyak pengalaman baru yang diperoleh dari kegiatan berkonsultasi kepada guru BK		
11	Saya keruang BK bukan hanya sekedar ingin jumpa dengan Guru BK		
12	Saya sering ke ruang BK bukan untuk menghindari jam pelajaran tertentu yang tidak senangi.		
13	Saya senang berkonsultasi dengan guru BK dan akan selalu memanfaatkan layanan BK selama saya bersekolah di sini.		
14	Sepengetahuan saya kegiatan Bimbingan Konseling di sekolah dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa		
15	Sepengetahuan saya kegiatan Bimbingan Konseling di sekolah dapat menambah wawasan/pengalaman siswa		
16	Sepengetahuan saya kegiatan Bimbingan Konseling di sekolah dapat meringankan masalah-masalah yang dihadapi siswa		
17	Sepengetahuan saya guru-guru BK di sekolah dapat dijadikan tempat bertukar pikiran		
18	Sepengetahuan saya guru-guru BK di sekolah dapat dijadikan tempat saling berbagi		
19	Saya sangat membutuhkan guru BK sewaktu saya sedang menghadapi masalah-masalah.		
20	Di sekolah saya, apabila ada siswa yang sering ke ruang BK bukanlah suatu hal yang jelak atau memalukan.		
21	Guru-guru BK di sekolah saya orangnya dapat menyimpan rahasia siswa-siswa yang berkonsultasi kepadanya		
22	Guru-guru BK di sekolah saya orangnya ramah.		
23	Guru-guru BK di sekolah saya orangnya menyenangkan.		

Pekanbaru, Juli 2010
Peneliti,

SUTRIANI

KISI-KISI ANGKET

Variabel	Indikator		Sub Indikator	Jumlah Item	No Item
Motivasi Memanfaatkan Fungsi Bimbingan dan Konseling	1	Untuk memecahkan masalah	a. Masalah pribadi b. Masalah keluarga c. Masalah belajar	2	1,2
	2	Untuk Konsultasi	a. Untuk memecahkan masalah b. Untuk meringankan masalah c. Untuk menambah wawasan dan pengalaman	3	3,4,5
	3	Untuk memperoleh Informasi	a. Informasi tentang sekolah b. Informasi tentang pendidikan dan pelajaran c. Informasi tentang hak-hak dan kewajiban siswa.	3	6,7,8
	4	Untuk memperoleh kesempatan untuk mendapat pengalaman-pengalaman	Untuk memperoleh kesempatan untuk mendapat pengalaman-pengalaman baru	2	9, 10
	5	Hanya ingin jumpa dengan guru BK	Hanya ingin bercerita dengan guru BK	1	11
	6	Menghindari jam pelajaran	Menghindari jam pelajaran	1	12
Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Siswa Memanfaatkan Fungsi Bimbingan Konseling	7	Faktor intern	a. Perasaan siswa b. Pengetahuan siswa tentang layanan bimbingan konseling c. Kebutuhan siswa	7	13 14,15 16,17 18 19
	8	Faktor ektern	a. Keadaan sekolah b. Kepribadian guru pembimbing.	4	20 21,22, 23

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Populasi dan Sampel	29
Tabel III.2	Kisi-kisi Angket	30
Tabel III.3	Teknik Pengumpulan Data dan Analisisnya	31
Tabel IV.1	Keadaan Siswa SMP Negeri 17 Pekanbaru	39
Tabel IV.2	Keadaan Guru Pembimbing	41
Tabel IV.3	Siswa ke ruang BK untuk Memecahkan Masalah	45
Tabel IV.4	Siswa ke ruang BK untuk Konsultasi	46
Tabel IV.5	Siswa Hanya Ingin Memperoleh Informasi	47
Tabel IV.6	Siswa Memperoleh Kesempatan Mendapat Pengalaman-pengalaman	48
Tabel IV.7	Siswa Bukan Hanya Ingin Jumpa dengan Guru BK	49
Tabel IV.8	Siswa Bukan Hanya Ingin Menghindari Jam Pelajaran	49
Tabel IV.9	Minat Siswa	50
Tabel IV.10	Pengetahuan Siswa Tentang Layanan Bimbingan dan Konseling	51
Tabel IV.11	Kebutuhan Siswa	52
Tabel IV.12	Keadaan Sekolah	53
Tabel IV.13	Kepribadian Guru Pembimbing	54
Tabel IV.14	Rekapitulasi Angket Tentang Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Fungsi Bimbingan dan Konseling Di SMP Negeri 17 Pekanbaru	56



DAFTAR BAGAN

Bagan II.1 : Struktur Organisasi SMP Negeri 17 Pekanbaru.....	38
---	----

RIWAYAT HIDUP



Penulis diberi nama Sutriani dilahirkan di Koto Tuo Kopah, 24 Juni 1986. Lahir sebagai anak pertama dari Tiga bersaudara dari pasangan suami istri Buhayar dan Asnidar.

Pada tahun 1994-2000 penulis mengikuti pendidikan dasar di SD Negeri 017 Jaya Kopah Kec. Kuantan Tengah Kab Kuansing, pada tahun 2000-2003 penulis melanjutkan ke SMP Negeri 6 Teluk Kuantan, Kemudian pada tahun 2003-2006 penulis melanjutkan ke SMA Negeri 3 Teluk Kuantan. Setelah menamatkan di SMA Negeri 3 Teluk Kuantan, penulis melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau. Dan penulis diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling (BK).

Pada bulan Juli-Agustus 2009 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata yang berlokasi di Kecamatan Pangean Desa Padang Kunyit, selama dua bulan dan kemudian dilanjutkan dengan program praktek lapangan Bimbingan Konseling Pendidikan di Sekolah (PPL-BK) selama dua bulan setengah di SMP Negeri 17 Pekanbaru dari bulan Oktober-Desember.

Selanjutnya penulis mengadakan penelitian di SMP Negeri 17 Pekanbaru untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dengan judul : Motivasi Siswa

dalam Memanfaatkan Fungsi Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 17
Pekanbaru.